PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.4, No.3, April 2025

Pelaksanaan Program Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) di SMA Negeri 3 Palembang

Gina Inez Zyfana[1], Febriyanti[2], Zulkipli[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
E-mail: ginaa.inezzyfana@gmail.com[1] , febriyanti_uin@radenfatah.ac.id[2], zulkipli@radenfatah.ac.id[3]

Article History:
Received: 25 Maret 2025
Revised: 31 Maret 2025
Accepted: 3 April 2025

Keywords: *Pelaksanaan, Program KIR*

Abstract: *Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) di SMA Negeri 3 Palembang dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) di SMA Negeri 3 Palembang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian yaitu pembina, waka kesiswaan, dan pelatih. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) di SMA Negeri 3 Palembang sudah berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini dapat dilihat dalam pelaksanaan program Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) di SMA Negeri 3 Palembang dengan adanya koordinasi dalam pelaksanaan progrma KIR, motivasi dalam pelaksanaan program KIR, komunikasi dalam pelaksanaan program KIR, dan pengarahan dalam pelaksanaan program KIR. Adapun faktor pendukungnya yaitu adanya ketersediaan fasilitas dan dana yang mendukung. Adapun faktor penghambatnya yaitu jadwal yang berbenturan dengan aktivitas sekolah, keterbatasan pelatih.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting, karena melalui pendidikan seseorang itu bisa mendapatkan suatu pengetahuan, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Untuk bisa menjalankan pendidikan itu tidak ada pembatasan usia dan tempat, oleh karena itu pendidikan itu bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja (Wiyani N, 2012)**.** Pendidikan dapat diperoleh dalam kehidupan, salah satunya pada suatu institusi pendidikan. Proses pembelajaran di suatu

sekolah juga dimuat dalam suatu Undang-undang. Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik tidak cukup hanya diberikan materi yang terdapat dalam kurikulum yang ada dan berlaku di sekolah, melainkan juga perlu adanya kegiatan tambahan di luar kurikulum sekolah (Rusmaini, 2014).

Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) menjadi salah satu kegiatan di sekolah yang bersifat terbuka bagi para remaja dalam mengembangkan kreativitas, ilmu pengetahuan, dan teknologi di masa kini dan masa yang mendatang. Melalui Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai topik yang sesuai dengan minat mereka, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan memuaskan. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mengembangkan ide-ide inovatif dalam mengatasi masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini melibatkan pemecahan masalah yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menghasilkan solusi yang orisinal. Hal ini akan membantu siswa mengasah keterampilan kreativitas yang penting dalam berbagai aspek kehidupan (M Nashiiruddin addaa'i, 2020).

Program merupakan unsur yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan, terutama dalam KIR yang dimana terdapat beberapa aspek, bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai tujuan kegiatan yang akan dicapai, kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan, aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus di lalui, perkiraan anggaran yang dibutuhkan, serta strategi pelaksanaan (Arikunto, 2008).

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur, dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen merupakan proses, cara/teknik bagaimana menerapkan hasil perencanaan yang telah ditetapkan secara nyata di lapangan (Arsana, 2016).

Dalam beberapa tahun belakang SMA Negeri 3 Palembang telah berstatus sebagai salah satu sekolah unggulan di Palembang. SMA Negeri 3 memiliki beberapa esktrakurikuler, salah satunya adalah Kelompok Ilmiah Remaja (KIR).

Berdasarkan hasil observasi awal dengan pembina KIR beliau mengatakan bahwa tujuan utama Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) ini untuk membentuk pola berpikir kritis, melatih *public speaking* siswa, melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan positif, diharapkan mampu menghasilkan suatu produk. Pada Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) terdapat program kegiatan yang dimana setiap angkatan memiliki program kerja kegiatan yang berbeda-beda seperti membuat eksperimen sederhana, kunjungan observasi ke suatu tempat, karya tulis ilmiah seperti essai, cerdas cermat, debat. Pelaksanaan program KIR di SMA Negeri 3 Palembang ini dilaksanakan pada setiap hari Jum'at. Penyusunan kepengurusan struktur program KIR ini dipilih oleh anggota kegiatan itu sendiri selanjutnya dikoordinasikan dan dikonfirmasi oleh pembina melalui karakter pribadi siswa apakah sesuai dengan posisi struktur atau divisi yang ditempati. Pelaksanaan program KIR di SMA Negeri 3 Palembang sudah terlaksana terlihat dari Indikator program KIR yang mencakup indikator *input* program KIR telah adanya pendanaan kegiatan KIR, jadwal kegiatan, sarana prasarana yang mendukung. Indikator Proses yaitu keterlibatan siswa dan pembina pada pelaksanaan KIR dalam materi dan sumber referensi ilmiah. Indikator *output* dari program KIR yaitu partisipasi anggota pada kompetisi ilmiah dan penghargaan yang telah diraih. Indikator *outcome* adalah pengembangan keterampilan siswa dalam karya ilmiah,

peningkatan prestasi, peningkatan sikap dan karakter siswa. Pembina KIR mengatakan bahwa pada kegiatan program Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) saat ini terdapat kendala yaitu tidak adanya pelatih khusus untuk kegiatan tersebut. Oleh karena itu untuk keteribatan siswa pada pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan pada kegiatan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) saat ini dilatih oleh siswa kelas XI dan pembina KIR itu sendiri. Pelaksanaan jadwal KIR ini dilakukan di laboratorium, zoom meeting, serta ruang kelas dengan persetujuan peminjaman oleh walikelas itu sendiri.

LANDASAN TEORI

Pelaksanaan

Pelaksanaan (*Actuating*) adalah kegiatan atau implementasi dari rencana yang telah disusun secara rinci dan upaya untuk menjadikan perencanaan sebelumnya menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal (Daryono, 2020).

Pelaksanaan memiliki tujuan (a) menciptakan kerjasama yang lebih efisien, (b) mengembangkan kemampuan dan keterampilan, (c) mengembangkan rasa senang dan menyukai pekerjaan, (d) mengupayakan lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja anggota, (e) mengusahakan organisasi berkembang secara dinamis. (Halomoan, 2009)

Pelaksanaan terjadi dengan baik jika prinsip yang ada mengarah pada tujuan yang dilaksanakan. Oleh karena itu pelaksanaan harus dilakukan berdasarkan beberapa prinsip, yaitu (a) prinsip mengarah pada tujuan utama dari pengarahan, (b) keserasian dan keharmonisan dengan tujuan agar orang-orang yang bekerja dapat memenuhi kebutuhannya yang munkin tidak serasi dengan tujuan organisasi, (c) prinsip kesatuan komando, yaitu untuk menentukan tujuan serta tanggung jawab masing-masing anggota. (Suhardi, 2018). Adapun pelaksanaan meliputi empat indikator yaitu koordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengarahan.

Program Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program adalah rencana dengan prinsip dan upaya yang akan dilakukan, atau rangkaian pendidikam yang disusun sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melaksanakannya dalam waktu singkat seperti biasanya (*Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008). Program diartikan sebagai suatu kesatuan atau unit kegiatan yang merupakan realisasi atau pelaksanaan suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang tersebut (Arifin, 2019). Jika ditinjau dari berbagai aspek, program dapat ditinjau berdasarkan, (a) tujuan, (b) jenis, (c) jangka waktu, (d) keluasan, (e) pelaksanaannya, (f) sifatnya.

Kelompok Ilmiah Remaja adalah kelompok remaja yang melakukan serangkaian kegiatan yang menghasilkan karya ilmiah guna meningkatkan kreativitas, jiwa sosial serta meningkatkan ide-ide kreatif yang dimiliki peserta didik (Remigius Gunawan, 2019). Menurut Hari Santoso dalam artikelnya, KIR bertujuan memberikan kompetensi pengembangan diri bagi remaja agar mampu mengembangkan sikap ilmiah, kejujuran dalam memecahkan gejala alam yang ditemui, dengan kepekaan yang tinggi berdasarkan metode yang sistematis, objektif, rasional, dan berprosedur (Santoso, 2015).

Tujuan program Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) yaitu (a) Memberikan wadah bagi remaja untuk mengasah minat dan bakat dalam bidang sains, teknologi, dan penelitian, (b) Melatih siswa berfikir loogis, kritis, kreatif, dan sistematis seuai dengan metode ilmiah, (c) Mendorong siswa dalam menciptakan inovasi dan kreativitas sesuai dengan metode ilmiah, (d) Menanamkan sikap ilmiah seperti kemajuan, keterbukaan terhadap ide baru, kerja keras, dan rasa ingin tahu, (e) Membekali siswa untuk berpartisipasi dalam kompetisi karya ilmiah, baik di

tingkat nasional maupun internasional, (f) Mengarahkan siswa untuk menggunakan ilmu pengetahuan dalam memecahkan masalah-masalah di masyarakat dan lingkungan.

Adapun yang menjadi indikator program Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) mencakup (a) Indikator *input*, yang bertujuan untuk menjalankan suatu program atau kegiatan, (b) Indikator proses, yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan prosedur, melibatkan semua pihak terkait dan menghasilkan kualitas kerja yang baik, (c) Indikator *output*, yang bertujuan untuk menilai hasil yang diperoleh dari pelaksanaan suatu program atau kegiatan, serta (d) Indikator *outcome*, yang bertujuan untuk menilai hasil jangka menengah dan jangka panjang. Indikator ini menggambarkan sejauh mana tujuan akhir dari program tercapai, termasuk perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku, atau kondisi sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palembang yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman, KM. 3,5, Kelurahan Pahlawan, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

Penelitian ini meneggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis yang bersifat penemuan dan dilakukan dalam kondisi alamiah, dimana peneliti diharuskan mempunyai teori ataupun pengetahuan yang meluas untuk melakukan wawancara secara langsung dan menganalisis objek yang diteliti (Hardani, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif deskriptif dengan harapan agar mendapatkan Gambaran dan pemahaman terkait mengenai pelaksanaan program Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) di SMA Negeri 3 Palembang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini mencakup Gambaran umum tentang subjek penelitian, seperti Sejarah singkat sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, pelaksanaan program KIR, serta faktor yang mempengaruhi mengenai pelaksanaan program Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) di SMA Negeri 3 Palembang. Sedangkan data kuantitatif mencakup jumlah peserta didik dan jumlah sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 3 Palembang.

Berdasarkan sumber datanya, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan melalui turun langsung ke lapangan dan mewawancarai Pembina KIR, waka kesiswaan, pelatih serta melakukan dokumentasi mengenai pelaksanaan program Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) di SMA Negeri 3 Palembang. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa informasi dari *e-book*, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan mengenai pelaksanaan program Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) di SMA Negeri 3 Palembang.

Dalam penelitian informan kuncinya adalah Pembina KIR yang memiliki hubungan langsung dengan pelaksanaan program KIR di SMA Negeri 3 Palembang. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini adalah waka kesiswaan dan pelatih KIR. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini diterapkan sejak sebelum turun ke lapangan hingga setelah penelitian selesai. Data yang diperoleh di lapangan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan kebasahan data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 3 Palembang. Pelaksanaan program KIR dilakukan dimana pembina mengkoordinasikan sumber daya untuk program KIR meliputi hal-hal seperti anggaran, fasilitas, bahan ajar, dan kerja sama

dengan universitas atau komunitas ilmiah. Koordinasi biasanya dilakukan sebelum tahun ajaran baru, tetapi juga saat ada kebutuhan mendesak. Diskusi berlangsung di ruang rapat atau ruang kepala sekolah, melibatkan kepala sekolah, waka kesiswaan, pelatih, dan pihak luar jika diperlukan. Pembina mengkoordinasikan pembinaan dan pelatihan program KIR agar berjalan dengan lancar, mulai dari menyusun materi, pemateri, hingga teknis pelaksanaannya. Pembina melibatkan waka kesiswaan, pelatih dan anggota untuk mengatur jadwal kegiatan, narasumber, dan fasilitas yang dibutuhkan. Pembina juga berkoordinasi terkait dengan hasil karya ilmiah anggota pembina untuk memastikan karya ilmiah siswa berkualitas melalui presentasi, pemberian masukan, dan diskusi evaluasi dengan bekerja sama dengan pelatih dan guru mata pelajaran terkait, koordinasi evaluasi ini biasanya dilakukan setelah karya selesai atau menjelang lomba. Kemudian pembina juga berkoordinasi untuk membentuk disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab anggota KIR dalam penelitian. Kegiatan ini dilakukan sebelum dan selama kegiatan berjalan melalui diskusi dan evaluasi rutin untuk memantau perkembangan siswa. Menurut Bafadal (Bafadal, 2006) penyusunan sumber daya sekolah, seperti anggaran, fasilitas, dan kerja sama dengan pihak luar, harus dilakukan secara sistematis agar kegiatan berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan Mulyasa (Mulyasa, 2012) yang menekankan bahwa keberhasilan program bergantung pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Dalam evaluasi karya ilmiah, Stufflebeam & Shinkfield menjelaskan bahwa evaluasi bertujuan untuk memastikan efektivitas dan kualitas program melalui presentasi, masukan dari pelatih, serta diskusi perbaikan. Selain itu, pembentukan disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab anggota KIR sesuai dengan teori karakter Lickona (Lickona, 1991) yang menekankan pentingnya moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral) dalam pendidikan.

Motivasi diberikan pembina agar semua pihak mendukung untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan yang dimana pembina menekankan manfaat KIR bagi siswa dan sekolah. Motivasi ini disampaikan dalam rapat kerja, koordinasi, atau saat ada kendala, baik dalam pertemuan resmi maupun diskusi santai dengan waka kesiswaan dan pelatih. Pihak yang terlibat meliputi kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina, pelatih, dan tim administrasi. Pembina berharap bahwa mereka sadar bahwa dukungan mereka sangat berpengaruh bagi keberhasilan KIR. memberi motivasi kepada pelatih dan anggota KIR agar tetap semangat. Pembina mengingatkan mereka bahwa tantangan dalam penelitian akan memberi ilmu dan pengalaman berharga. Motivasi diberikan sebelum dan setelah pelatihan untuk menjaga fokus dan evaluasi. Biasanya, hal ini disampaikan di ruang latihan, laboratorium, atau aula. Pembina juga memberi apresiasi sebagai dukungan agar mereka tetap termotivasi. Pembina memberi pujian, saran membangun, dan dorongan agar mereka berani mencoba lagi. Pembina selalu menekankan pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam KIR. Pembina ingin anggota tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki sikap yang baik. Motivasi diberikan sejak mereka bergabung, selama kegiatan, dan saat evaluasi, biasanya di ruang latihan, laboratorium, atau diskusi kelompok. Pembina memberi dorongan dan apresiasi agar mereka tetap semangat. Menurut Uno, motivasi dari pembina, seperti memberikan dorongan, apresiasi, serta menekankan manfaat KIR, dapat meningkatkan semangat siswa dalam menjalani penelitian. Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih fokus dalam pelatihan, memiliki semangat untuk menyelesaikan tantangan, serta lebih percaya diri dalam mengembangkan keterampilan akademik dan karakter mereka. Saat pembina memberikan dorongan dan apresiasi, anggota akan lebih terdorong untuk berperilaku disiplin, bertanggung jawab, dan bekerja sama dalam penelitian. Ini membentuk karakter yang kuat tidak hanya dalam hal akademik tetapi juga dalam aspek sosial dan etika kerja (H. B, 2011).

Pembina memastikan kebutuhan KIR terpenuhi dengan berdiskusi dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, pelatih, dan staf administrasi. Komunikasi dilakukan saat penyusunan program, ada kebutuhan mendesak, atau evaluasi. Biasanya, ini dilakukan melalui rapat atau diskusi langsung agar program berjalan lancar. Pembina berkomunikasi agar pembinaan KIR berjalan lancar. Pembina menyampaikan materi, memberi arahan, dan berdiskusi dengan pelatih. Komunikasi dilakukan sebelum, saat, dan setelah pelatihan untuk persiapan, evaluasi, dan refleksi.Pembina berkoordinasi dengan anggota, pelatih, dan pihak eksternal jika diperlukan, baik secara langsung, dalam pertemuan, atau daring. Biasanya, komunikasi berlangsung di ruang latihan, laboratorium, atau daring jika mendesak. Dalam evaluasi, pembina selalu berkomunikasi untuk memberi masukan agar karya ilmiah anggota KIR lebih baik. Pembina menyampaikan saran perbaikan dan mengapresiasi usaha mereka. Komunikasi dilakukan saat pertemuan rutin, pelatihan, dan evaluasi untuk penguatan karakter. Pembina berinteraksi dengan anggota melalui bimbingan, diskusi, dan motivasi. Selain menanamkan nilai-nilai tersebut, pembina juga berusaha memberi contoh sikap positif agar mereka bisa meneladani. Komunikasi yang efektif dalam program KIR sangat penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan, pemenuhan kebutuhan, serta penguatan karakter siswa. Menurut Komarudin (Komarudin, 2011), komunikasi yang baik dalam organisasi pendidikan dapat meningkatkan koordinasi, memperjelas tugas, dan memperkuat kerja sama antara semua pihak yang terlibat. Hal ini diperkuat oleh pendapat Mulyasa, yang menyatakan bahwa komunikasi dalam pembinaan kegiatan harus dilakukan secara berkelanjutan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi, agar program berjalan optimal. Selain itu, menekankan bahwa interaksi yang positif antara pembina dan anggota dapat membentuk kecerdasan emosional siswa, membantu mereka dalam pengambilan keputusan, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin. Teori Bandura juga relevan, di mana pembina yang memberikan contoh sikap positif melalui komunikasi dan bimbingan dapat menjadi model yang diteladani oleh anggota KIR. Dengan demikian, komunikasi yang dilakukan pembina dalam berbagai aspek program KIR tidak hanya memastikan efektivitas program tetapi juga membantu membentuk karakter siswa agar lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dalam tim (Bandura, 2000).

Pembina mengarahkan penyusunan sumber daya program, terutama dalam anggaran, fasilitas, dan tenaga pembina untuk kebutuhan program terpenuhi dengan baik. Pembina juga menanamkan disiplin dan kerja sama. Pengarahan diberikan sejak perencanaan hingga evaluasi. Biasanya dilakukan di ruang latihan, laboratorium, atau diskusi kelompok. pembina berkoordinasi dengan pelatih dan anggota KIR, serta memberi bimbingan dan motivasi agar mereka tetap semangat. Pembina mengevaluasi karya ilmiah dengan memberi masukan agar lebih baik. Penilaian mencakup kualitas, data, dan penyajian. Evaluasi dilakukan dari awal hingga selesai, bersama waka kesiswaan, pelatih, dan mentor jika diperlukan. Masukan disampaikan langsung, lewat diskusi, atau dalam catatan perbaikan. Pembina menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama pada anggota. Bimbingan diberikan sejak mereka bergabung hingga evaluasi. Pengarahan dilakukan di ruang KIR, laboratorium, atau diskusi kelompok. Pembina juga membimbing anggota baru serta memberi motivasi dan apresiasi agar mereka semangat. Pengarahan yang dilakukan pembina dalam program KIR berperan penting dalam memastikan kelancaran kegiatan, pemenuhan sumber daya, serta pembentukan karakter siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Mulyasa yang menekankan bahwa pembina dalam ekstrakurikuler tidak hanya bertanggung jawab dalam penyediaan fasilitas dan tenaga pembina, tetapi juga dalam membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi kepada siswa agar mereka dapat berkembang secara akademik dan karakter.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Kelompok Ilmiah Remaja di

SMA Negeri 3 Palembang

Pelaksanaan program KIR tentu adanya faktor pendukung dan penghambat, berdasarkan hasil wawancara yabg dilakukan peneliti mengeani faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan program KIR. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program KIR, yaitu (1) Ketersediaan fasilitas dan dana merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan program KIR. Fasilitas dan dana yang cukup mendukung keberhasilan program KIR. Sekolah menyediakan laboratorium, peralatan, serta anggaran untuk pembinaan dan lomba. Dukungan ini membantu siswa dalam riset dan meningkatkan kualitas pembinaan, sehingga mereka lebih siap berprestasi di kompetisi ilmiah. Dengan adanya fasilitas dan pendanaan yang mencukupi, program KIR dapat berjalan dengan lancar, memberikan pengalaman penelitian yang lebih baik bagi siswa, serta mendorong mereka untuk berprestasi dalam kompetisi ilmiah.

Adapun faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan program KIR, yaitu sebagai berikut : (1) Jadwal yang berbenturan dengan aktivitas sekolah. Jadwal KIR sering bentrok dengan aktivitas sekolah, seperti ujian, tugas, ekstrakurikuler lain, dan acara sekolah. Akibatnya, beberapa sesi pelatihan atau penelitian harus ditunda, menghambat program. Karena itu, pembina KIR menekankan pentingnya koordinasi dengan sekolah, guru, dan anggota agar jadwal bisa disesuaikan tanpa mengganggu akademik dan kegiatan lain. (2) Keterbatasan Pelatih. Program KIR masih berjalan, tapi terkendala kurangnya pelatih ahli. Pembina dan pelatih berusaha membimbing anggota, namun keterbatasan waktu dan keahlian membuat pendampingan kurang optimal. Untuk sementara, pembina menyiapkan materi, dan ketua KIR membantu melatih anggota baru. Namun, ini belum cukup. Kami berupaya bekerja sama dengan universitas atau lembaga penelitian agar bimbingan lebih maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peniliti lakukan mengenai pelaksanaan program KIR di SMA Negeri 3 Palembang melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat ditarik Kesimpulan. Penelitian yang telah penulis lakukan bahwa pelaksanaan program Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) di SMA Negeri 3 Palembang sudah dilaksanakan sudah cukup baik, hal ini sudah terlihat dengan adanya koordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengarahan dalam penyusunan sumber daya, pembinaan dan pelatihan, evaluasi hasil karya ilmiah, dan peningkatan sikap dan karakter anggota program KIR.

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) di SMA Negeri 3 Palembang. Faktor pendukung pelaksanaan program KIR, yaitu : (1) adanya kesediaan fasilitas dan dana. Adapun faktor penghambat pelaksanaan program Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) di SMA Negeri 3 Palembang , yaitu (1) Jadwal berbenturan dengan aktivitas sekolah, (2) Keterbatasan pelatih.

DAFTAR REFERENSI

Arifin, Z. (2019). *Evaluasi Program*. PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Aneka Cipta.

Arsana, I. P. J. (2016). *Manajemen Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah*. Deepublish.

Bafadal, I. (2006). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar : Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Bumi Aksara.

Bandura. (2000). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.

M Nashiiruddin addaa'i, A. W. (2020). Penerapan Manajemen Mutu Ekstrakurikuler Karya Ilmiah di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Jurnal Manazhim : Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, *Vol 2*, *No*, hlm 172-181.

Daryono. (2020). *Menuju Manajemen Berbasis Sekolah*. Lembaga Academic dan Research Institute.

Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.

. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.

Halomoan, R. (2009). *Penggerakan Fungsi Manajemen Dalam Program Produksi Mimbar Jumatan di Radio Global FM Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga.

Komarudin. (2011). *Manajemen Komunikasi dalam Organisasi Pendidikan*. Rajawali Pers.

Lickona. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

Mulyasa. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.

Remigius Gunawan, S. (2019). *Kelompok Ilmiah Remaja*. PT Gasindo.

Rusmaini. (2014). *Ilmu Pendidikan*. Grafika Telindo Press.

Santoso, H. (2015). Kontribusi Perpustakaan Sekolah Dalam Menunjang Kegiatan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR). *Universitas Negeri Malang*, hlm 4.

Suhardi. (2018). *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Gava Media.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). Gramedia Pustaka Utama.

Wiyani N, B. (2012). *Format PAUD, Konsep, karakteristik dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media.